



## Hubungan Stunting Dengan Rendahnya Prestasi Belajarnya Anak Disekolah Dasar Desa Perlis Pkl.Berandan Tahun 2024

<sup>1</sup>Nikmah Choiriah Parinduri, <sup>2</sup>Mardiah

<sup>1</sup>Midwifery Department, STIKes Namira Madina, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Langkat

<sup>1</sup> [nikmahchoiriah@gmail.com](mailto:nikmahchoiriah@gmail.com)

081263029699

<sup>2</sup> [mardiahimar1822@gmail.com](mailto:mardiahimar1822@gmail.com)

081376742861

### ABSTRACT

#### Article history: written by editor

Submitted, 25/11/2024

Accepted, 26/11/2024

Published, 13/12/2024

#### Keywords :

#### Stunting dan rendahnya prestasi belajar anak SD

#### Cite This Article: written by editor

Authors Nikmah Choiriah.

2024.Hubungan Stunting

Dengan Rendahnya Prestasi

Belajarnya Anak Disekolah

Dasar Desa Perlis

Pkl.Berandan Tahun 2024 .

Journal of Midwifery Namira

(JMN) Vol(Number):pages.

DOI:

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi banan yang anak itu dapatkan saat baru lahir. Sementara anak dibawah 5 tahun yang memiliki berat badan rendah atau sangat kurus dari usianya, Anak menderita stunting bila anak memiliki tubuh yang pendek/kerdil dan badannya jugak sangat kurus, disertai adanya gangguan perkembangan otak dan keterlambatan kemampuan anak (Iten & permatasari, 2019).

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia 2019).

Berdasarkan hasil Analisa bivariat dengan uji statistisk menggunakan *chisquare* didapatkan hasil  $p\ value = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka Hasil diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara Stunting dengan rendahnya prestasi belajar anak di SD Desa Perlis.



## PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan khususnya anak-anak merupakan periode yang sangat menentukan kualitas Sumber daya manusia (SDM) di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kualitas konsumsi makanan yang diberikan. Masa bayi dan anak adalah masa mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat penting sebagai landasan yang menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, bahkan masalah gizi pada suatu kelompok umur tertentu akan mempengaruhi pada status gizi pada periode siklus kehidupan berikutnya (intergenerational impact), demikian pula pada anak usia sekolah (Petty dkk, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta

pada tahun 2020. tahun 2024, Pravensi anak diindonesia yang mengalami stunting (pendek) yaitu 17 %.

Sedangkan menurut dinas kesehatan sumut (DINKES SUM, 2022), mengatakan angka kejadian stunting diindonesia penurunan dari 24,4% ditahun 2021 menjadi 21,6% angka kejadian stunting disumatra utara turun sekitar 4,7% menjadi 21,1% . Sedangkan menurut dinas kesehatan langkat (DINKES, 2020) mengatakan angka kejadian stunting dilangkat terjadi penurunan dari 31,5% pada tahun 2021 menjadi 18,6%.

Stunting adalah bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat Satu bentuk gizi kurang pada anak yang dihitung berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) dimana nilai Z-score  $< -2$  SD (Standar Deviasi) (Yunitasari, 2020). Sampai saat ini stunting merupakan salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian. (Jurnal Gizi dan Pangan 2019). Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan pertambahan umur. Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dapat menjadi indikator status gizi seseorang dalam jangka waktu lama (Supariasa et al, 2020).

Masalah gizi ini dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktifitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai masalah ekonomi masyarakat yang dapat menghambat pembangunan. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan

belajar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan gambaran penguasaan siswa terhadap



materi

pelajaran yang diberikan (Depkes RI, 2020).

Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan. Mulai sejak masa kehamilan, bayi, dan anak balita, prasekolah, anak SD, remaja, dewasa sampai usia lanjut. Masalah gizi yang sering ditemukan dan berdampak pada prestasi belajar dan pertumbuhan fisik anak SD diantaranya adalah kurang energi protein, anemia, gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) (Hioui et al, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Sinulingga 2019, penelitian ini terdapat jumlah sampel 1.562 anak, dan jumlah anak stunting 463 anak (29,6%), jauh lebih tinggi dari hasil Riskesda 2019 yaitu 23,6%. Jumlah anak stunting kurang berprestasi kurang 363 anak (78,4%) dan jumlah anak stunting berprestasi baik sebanyak 100 anak (21,6%).

Penelitian di Brazil dan Maroko menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar (6-15 tahun) yang stunting memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, nilai matematika yang lebih rendah, dan score IQ yang lebih rendah dibandingkan dengan anak non-stunting (Hioui et al, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, saya tertarik melakukan penelitian didesa perlis karena menurut survey awal yang saya lakukan terlalu banyak kejadian stunting pada anak sekolah dasar. Sehingga saya mengangkat penelitian saya

dengan judul “ Hubungan Stunting Dengan Rendahnya Prestasi Anak Belajar di Sekolah Dasar Desa Perlis ”

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian uji square untuk mengetahui “ Hubungan Stunting Dengan Rendahnya Preatasi Belajar Anak sekolah Dasar Desa Perlis Tahun 2024 ” .

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di SD DESA PERLIS tahun 2024**

NO	Karakteristik Responden		
	Umur	Frekuensi	Persentase%
1.	7 tahun	13	43,3
	8 tahun	17	56,7
2	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi%
	Laki-laki	15	50,0
	Perempuan	15	50,0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 berumur 7 tahun dan 8 tahun masing-masing sebanyak 15 orang (50,0). Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%).

#### 4.1.2 Hasil Analisa Univariat

Hasil Analisa univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan rendahnya prestasi belajar anak dan kejadian stunting. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini

**Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Dan Kemampuan Belajar anak di SD DESA PERLIS tahun 2024**

Pengetahuan Dan Kemampuan Belajar Anak	Frekuensi	Persentase %
Baik	4	13,3
Cukup	25	83,3
Kurang	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 Berdasarkan pengetahuan dan kemampuan belajar anak di Sd Desa Perlis mayoritas katagori cukup sebanyak 25 orang (83,3%) dan katagori kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Kebiasaan Anak Dalam Belajar di SD DESA PERLIS tahun 2024**

<b>K</b> Kebiasaan anak dalam belajar	<b>F</b> rekuensi	<b>P</b> ersentase%
Baik	6	20,0
Cukup	19	63,3
Kurang	5	16,7
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 Berdasarkan kebiasaan anak dalam belajar di Sd Desa Perlis mayoritas katagori cukup sebanyak 19 orang (63,3%) dan kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

**Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Hasil Tes Ujian di SD DESA PERLIS tahun 2024**

<b>H</b> asil Tes Ujian	<b>F</b> rekuensi	<b>P</b> ersentase%
Baik	14	46,7
Cukup	13	43,3
Kurang	3	10,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 Berdasarkan hasil tes ujian bahwa dari 30 anak di Sd Desa Perlis Mayoritas baik sebanyak 14 anak (46,7), dan minoritas kurang 3 anak (10,0).

**Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Kejadian Stunting di SD DESA PERLIS tahun 2024**

Kejadian stunting	Frekuensi	Persentase%
Tidak stunting	21	70,0
Stunting	9	30,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 Berdasarkan kejadian stunting Sd Di Desa Perlis mayoritas tidak mengalami stunting sebanyak 21 orang (70,0%) dan minoritas anak mengalami stunting sebanyak 9 orang (30,0%).

**Tabel 4.6 Tabel silang Hubungan Stunting Dengan Rendahnya Prestasi Belajar di SD DESA PERLIS tahun 2024**

Kejadian Stunting						
Rendahnya prestasi Belajaar anak	Tidak Stunting		Stunting n%		Total n%	
	F	%	F	%	F	%
Baik	14	66,7	0	0,0	14	46,7
Cukup	7	33,3	6	66,7	13	43,3
Kurang	0	0,0	3	33,3	3	10,0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100,0</b>	<b>9</b>	<b>100,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.6 Dari 30 responden di sd desa perlis Berdasarkan rendahnya prestasi belajar anak mayoritas baik tidak stunting sebanyak 14 orang (46,7%), dan minoritas kurang stunting sebanyak 3 orang (10%)

## PEMBAHASAN

### 1.2 Pembahasan

#### 1.2.1 Kejadian Stunting di SD DESA PERLIS

Berdasarkan tabel 4.5 Berdasarkan kejadian stunting Sd Di Desa Perlis mayoritas tidak mengalami stunting sebanyak 21 orang (70,0%) dan minoritas anak mengalami stunting sebanyak 9 orang (30,0%).

Menurut asumsi penelitian pendapat keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk membeli makanan yang bergizi dan seimbang. Pendapat yang tinggi memungkinkan akan terpenuhi kebutuhan makanan yang bergizi dan seimbang oleh seluruh anggota keluarga. Mayoritas pekerjaan orang tua yaitu nelayan tetapi ikan yang didapatkan hanya dijual untuk membeli kebutuhan yang lainnya. Mengakibatkan gizi pada keluarga tidak dapat terpenuhi.

Menurut penelitian Picauly (2019) stunting berdampak sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak karena stunting membuat kemampuan berpikir dan belajar siswa terganggu dan akhirnya kehadiran dan prestasi belajar siswa akan menurun dibandingkan dengan anak non stunting. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan prestasi belajar anak sekolah.

Stunting (kecil) merupakan kondisi dimana anak memiliki Panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan menghitung Panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus 2 standat deviasi medan setandar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes kesehatan RI, 2019).

Stunting merupakan suatu kejadian kegagalan dalam proses pertumbuhan anak yang disebabkan karena masalah gizi kronis sehingga tinggi badan anak akan lebih pendek disbanding dengan usia anak tersebut. Kekurangan gizi anak dimulai sejak dalam kandungan ibu dan pada masa awal kehidupan anak didunia namun masalah stunting dapat dilihat anak berusia 2 tahun (Doddy, 2019).

Masalah anak pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari mkondisi ibu/calon ibu, masa janin,dan masa bayi/balita,termaksud penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun jugak mempengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan anak.

Stunting pada anak merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami intrauterine growth retardation (IUGR). Sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang dan meningkatnya kebutuhan metabolisme serta mengurangi nafsu makan. Sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya Stunting (Allen et al, 2020).

Faktor- faktor penyebab Stunting erat hubungannya dengan kondisi yang mendasari kejadian tersebut, kondisi yang mempengaruhi faktor penyebab Stunting terdiri dari:

1. Kondisi politik ekonomi wilayah setempat
2. Status pendidikan, terutama pendidikan dan pengetahuan seorang ibu dalam keluarga, ibu atau wanita sangat berperan dalam pendidikan di dalam rumah. Mereka menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang terhadap lingkungan. Untuk dapat melaksanakan pendidikan ini dengan baik, para wanita perlu juga berpendidikan baik formal maupun nonformal karena seorang ibu dapat memelihara dan mendidik anaknya dengan baik apabila ia sendiri berpendidikan
3. Budaya masyarakat
4. Agricultural dan sistem pangan Peran ibu sebagai pengatur rumah tangga akan mempengaruhi dalam pemilihan kebutuhan rumah tangga salah satunya pemilihan konsumsi makanan setiap hari
5. Kondisi air, sanitasi dan lingkungan. Kondisi kondisi tersebut dapat mempengaruhi munculnya faktor penyebab Stunting.

### 1.2.2 Hasil tes ujian

Berdasarkan tabel 4.4 Berdasarkan hasil tes ujian bahwa dari 30 anak di Sd Desa Perlis Mayoritas baik sebanyak 14 anak (46,7), dan minoritas kurang 3 anak (10,0).

Menurut asumsi penelitian hasil tes ujian mayoritas baik dipengaruhi karena status gizi yang terpenuhi sehingga anak tidak stunting sedangkan minoritas kurang dipengaruhi karena status gizi tidak terpenuhi dan anak juga stunting akan mengakibatkan daya pikir anak lama.

Menurut penelitian (Riskesdas, 2019) Hubungan stunting dengan prestasi belajar diuji dengan uji tes tidak berpasangan yang mendapatkan nilai tes =0,788 dengan nilai  $p=0,215$ . Hasil ujian ini menyatakan ada perbedaan antara stunting dengan rendahnya prestasi belajar anak.

hasil belajar adalah suatu tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dilakukan harus benar-benar mengukur hasil belajar anak terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan suatu program pengajaran. Menurut suharsimi tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa secara keseluruhan. Di samping itu tujuan lain dari tes adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran khusus mencapai sasaran. Hal ini digunakan sebagai bahan penyempurna pengajaran di masa yang akan datang (Gunawan, 2020).

Pelaksanaan tes hasil belajar pada prakteknya dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu; tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

### 1.2.2 Hubungan Stunting Dengan Rendahnya Prestasi Belajar Anak

Berdasarkan tabel 4.6 Dari 30 responden di sd desa perlis Berdasarkan rendahnya prestasi belajar anak mayoritas baik tidak stunting sebanyak 14 orang (46,7%), dan minoritas kurang stunting sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan hasil Analisa bivariat dengan uji statistisk menggunakan *chisquare* didapatkan hasil  $p\ value = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka Hasil diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara Stanting dengan rendahnya prestasi belajar anak di SD DESA PERLIS.

Menurut asumsi hubungan stunting dengan rendahnya prestasi belajar sangat mempengaruhi terhadap anak, karena rendahnya prestasi belajar mengakibatkan pengetahuan anak berkurang dan akan menurunkan kecerdasan anak dalam belajar. Belajar adalah puncak pertama anak akan mendapatkan keberhasilan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiani,2019) didapatkan bahwa siswa stunting dengan prestasi kurang lebih banyak dari pada siswa stunting dengan prestasi tinggi (67,3%) ( $P=0,002$ ). Artinya bahwa ada hubungan antara stunting dengan rendahnya prestasi belajar anak.

Menurut penelitian Picauly (2019) satunting berdampak sangat sidnifikan terhadap prestasi belajar anak karena stunting membuat kemampuan berpikir dan belajar siswa terganggu dan

akhirnya kehadiran dan prestasi belajar siswa akan menurun dibandingkan dengan anak non stunting. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan prestasi belajar anak sekolah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sarma (2019) yang melaporkan bahwa tinggi badan menurut umur memiliki dampak yang cukup besar pada nilai ujian sehingga penelitian mengatakan badan menurut usia menunjukkan hubungan yang signifikan prestasi pendidikan.

Penilaian status gizi yang biasa dilakukan adalah dengan cara pengukuran antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidak seimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (TB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi z (Z-Score).

Sujal (2020), yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan prestasi belajar anak. Hubungan ini dapat dijelaskan bahwa kekurangan gizi pada anak akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan struktur otak sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan menurunkan kecerdasan anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Acham (2020) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara Tb/U (*stunting*) dengan hasil belajar. Kekurangan gizi pada anak sekolah dapat dikaitkan dengan nilai Pendidikan yang buruk, menunjukkan pentingnya nutrisi dalam sistem Pendidikan.

## KESIMPULAN DAN DISKUSI

### 5.1 Kesimpulan

1. Kejadian stunting pada anak SD di DESA PERLIS mayoritas tidak mengalami stunting sebanyak 21 orang (70,0%) dan minoritas anak mengalami stunting sebanyak 9 orang (30,0%).
2. Berdasarkan Hasil tes ujian menunjukkan bahwa dari 30 anak di SD DESA PERLIS Mayoritas baik sebanyak 14 anak (46,7), mayoritas cukup sebanyak 13 anak (43,3) dan mayoritas kurang 3 anak (10,0).
3. Berdasarkan hasil Analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chisquare* didapatkan hasil  $p\text{ value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka Hasil diterima berarti ada hubungan



yang bermakna antara Stunting dengan rendahnya prestasi belajar anak di SD DESA PERLIS.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Peneliti

Perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada orang tua terutama yang memiliki anak stunting akan pentingnya gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

### 2. Bagi Orang Tua

Perlu bahwa pihak sekolah melakukan pemantauan status gizi siswa sejak masuk sekolah dasar melalui pengukuran tinggi badan sehingga diketahui siswa yang mengalami stunting kemudian dianjurkan secara berkala untuk mengetahui perkembangannya.

### 3. Bagi guru dan institusi pelengkap Pendidikan

hendaknya memperhatikan siswa yang mengalami stunting dalam proses belajar sehingga kemampuan mereka dalam belajar dapat lebih dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. (2019). *Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Darul Hikmah
- Azwar, S. (2019). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bogdan, R. C, & Biklen S. K. 2019. *Kualitatif Research For Education; and Introduction To Theory And Methoed*. Boston: Allyn N Baccon, Inc
- Burhan, Bungin, (2020), *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Budiman & Riyanto A. 2019. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Donsu. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dwijayanti (2019). Givney, dkk (2019), Notoatmodjo (2019). Nursalam (2019), Arykunto (2019).
- Fitriani, Y, Firdawati dan Lubis, G, 2017. *Hubungan stunting dengan rendahnya prestasi belajar anak sd. padang*. 8(4), pp.238-246.
- Gunawan, Imam dan Retno Angraini. Toksonomi bloom-Revini Ranah Kognitif: *Untuk Kerangka Dasar Landasan Pembelajaran Dan Penilaian Madiun*: GGSD FIP IKIP. PGRI Madiun.
- Kemenkes RI. 2019. *Pedoman Asuhan Gizi Terstandar (PAGT)* Kemenkes RI.



Kumalasari, S. Y. Sabrian, F. Hasanah. O. (2020). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi tentang stanting*. Jurnal Of Maternity, 2 (1).

Khomsan A. Ekologi Masalah Gizi, Pangan, dan Kemiskinan. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syah M. Psikologi belajar. Jakarta: PT. Radjagrafindo Persada, 2020; p. 144-57.

Santoso. (2019) perkembangan dan pertumbuhan anak.jakarta: bumi A.ksara

Septiani S. Hubungan status gizi (Indeks TB/U) dan faktor lainnya dengan prestasi belajar siswa SDN Cinere 2, Cinere Depok Tahun 2019 [Skripsi]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2019.

Kementrian kesehatan RI.2019. Situasi balita pendek.Pusat data dan informasi. Jakarta. 2019. (serial online) diakses 7 September 2024 jam 10:30. URL : <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2019.pdf>.-2020. Keputusan Menteri kesehatan RI nomor : 2 tahun 2020 Tentang standar antropometri anak : Direktur jendral bina gizi dan kesehatan anak. <http://hukor.kemkes.go.id/uplods/produk hukum/PMK no 2 tn 2020 ttg standar antropometri anak.pdf>

Ridwan. Kegiatan belajar terhadap prestasi yang dicapai. 2020. (online). Available from: <http://ridwan202.wordpress.com/20080423kegiatan-belajar-danprestasi.htm>, diakses 20 september



Journal of Midwifery Namira (JMN)  
Year, Volume ..., Number ... : pages  
DOI.

e-ISSN: -  
p-ISSN: -



Journal of Midwifery Namira (JMN)  
Year, Volume ..., Number ... : pages  
DOI.

e-ISSN: -  
p-ISSN: -